

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Fatimatuz Zahro¹, Alif Luthvi Azizah², Roy Kembar Habibi³, Mujiyati⁴

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹zahrooo2104@gmail.com , ²alif.azizah@fkip.unila.ac.id ,

³rhabibi615@gmail.com, ⁴mujiyati@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The issue of this research was the suboptimal learning motivation from the students at SD Negeri 8 Metro Timur, which hasn't met the minimum standards. This research aimed to examine the impact of teachers' basic teaching skills on students' learning motivation. The type of this research was quantitative with the combination of ex-post facto methods. The population of all the students of grade five at SD Negeri 8 Metro Timur consists of 48 students. The sampling technique was saturated sampling, so the sample in this study consisted of 48 students. Data came from a 35-item questionnaire, analyzed with the Regression test. The results indicated that teachers' basic teaching skills positively affect student motivation by 9.5% (based on R Square value of 0.095), in conclusion, there was an influence between teachers' basic teaching skills and student learning motivation, while others are influenced by other supporting factors.

Keywords: Basic teaching skills, Learning motivation, Students

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Saturated sampling* (Sampling Jenuh), sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 48 peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa angket berisi 35 item pernyataan dan diuji menggunakan uji regresi. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,095 memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan dasar mengajar terhadap motivasi belajar, sebesar 9,5%, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor pendukung lain.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan usaha yang dapat membangun potensi diri manusia. Pedoman yang dilakukan dalam kegiatan Pendidikan ini dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan yang jelas serta terencana. Sebagai suatu sistem, pendidikan adalah suatu kesatuan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses tranformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan (Sasongko, 2018).

Pengembangan mutu pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, pengembangan mutu pendidikan dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, sehingga faktor-faktor pendukung baik faktor internal dan faktor eksternal sangatlah diperlukan dalam sistem Pendidikan itu sendiri (Nasution et al., 2022).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena proses pendidikan yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, serta dorongan internal untuk terus

belajar dan mencapai hasil yang optimal. Kajian relevan yang dilakukan oleh (Sintia & Sukartono, 2022) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, dalam hasil penelitiannya berdasarkan wawancara dan observasi di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar mengungkapkan bahwa, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, terlihat dari rendahnya partisipasi selama pembelajaran

Motivasi belajar terdiri dari dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional (Potu et al., 2021), sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang akan aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Untari et al., 2021).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Fitriya et al., 2025) yang berjudul Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, dalam hasil penelitiannya

menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar, di mana 89% peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI. Motivasi intrinsik mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, sementara motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pemicu awal yang mendukung partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengoptimalkan strategi pengajaran yang dapat mengembangkan kedua jenis motivasi ini secara seimbang agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Berdasarkan data survei yang dilakukan penulis dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada tanggal 4 September 2025 di SD Negeri 8 Metro Timur, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik belum optimal. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan mengikuti penjelasan guru. Selain itu, ada juga yang menunjukkan perilaku kurang serius dengan bermalas-

malasan mengerjakan soal yang diberikan. Rasa bosan tampak jelas dari ekspresi beberapa peserta didik, terutama mereka yang duduk di bangku belakang, yang lebih asyik bermain daripada fokus belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran belum mampu mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Wawancara dengan guru wali kelas juga mengonfirmasi bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi kendala utama dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi dan upaya peningkatan motivasi belajar, baik dari segi metode pembelajaran maupun lingkungan belajar yang lebih kondusif agar peserta didik dapat terlibat aktif dan fokus dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak

menyenangkan selama pembelajaran (Hendrizar, 2020). Oleh sebab itu, keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, keterampilan dasar mengajar guru sangatlah berperan penting diterapkan di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”**. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermutu di sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *expost-facto*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48

peserta didik berada pada dua rouble kelas V. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket untuk keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar, yang diberikan kepada peserta didik secara langsung.

Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Regresi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Data diperoleh dengan menggunakan angket dengan 17 item pernyataan angket keterampilan dasar mengajar guru dan 18 item pernyataan angket motivasi belajar peserta didik.

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

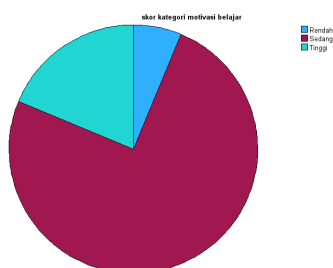
Motivasi belajar merupakan semangat batin atau energi yang membuat seseorang terlihat aktif, tekun, dan berusaha keras dalam proses pembelajaran. Kategori skor subjek penelitian pada variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Skor Subjek
Motivasi Belajar

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategori	Frek.	(%)
Motivasi Belajar (X)	$(M+1,0SD) \leq X$	$49 \leq X$	Tinggi	9	18,8%
	$(M+1,0SD) \leq X < (M-1,0SD)$	$49 \leq X < 43$	Sedang	36	75%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 43$	Rendah	3	6,3%

motivasi belajar menunjukkan bahwa skor peserta didik cenderung berpusat di sekitar nilai rata-rata dengan sebaran yang relatif mengelompok. Peserta didik yang memiliki skor motivasi belajar tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 18,8%, yang menggambarkan adanya kelompok dengan tingkat motivasi yang sangat baik. Sebagian besar peserta didik dengan persentase 75%, yaitu 36 orang, berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mereka umumnya berada pada tingkat yang cukup. Sementara itu, hanya 3 peserta didik dengan persentase 6,3% yang termasuk dalam kategori rendah.

Diagram 1 Diagram Lingkaran
Kategori Skor Motivasi Belajar



Setiap butir pernyataan dalam angket ini telah diukur untuk menggambarkan secara jelas

bagaimana respon responden terhadap setiap item yang disajikan. Pengukuran tersebut dilakukan guna memperoleh Tingkat Capaian Responden (TCR) pada masing-masing instrumen dalam angket yang telah diisi.

Tabel 2 Rata-Rata Persentase
Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Persentase
Motivasi Intrinsik	Adanya keinginan dalam belajar	41,67%
	Adanya dorongan untuk belajar	61,56%
	Adanya Kebutuhan dalam belajar	46,25%
Motivasi Ekstrinsik	Adanya Penghargaan dalam belajar	57,64%
	Lingkungan belajar yang kondusif	39,38%
	Adannya Kegiatan yang menarik	52,78%

indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah adanya dorongan untuk belajar dengan persentase sebesar 61,56%, yang menunjukkan bahwa motivasi internal peserta didik untuk belajar tergolong cukup baik. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase 39,38%.

1. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran secara jelas dan terstruktur, tabel 13 akan mendeskripsikan kategori subjek penelitian pada variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Skor Subjek Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategori	Frek.	(%)
Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Y)	$(M+1,0SD) \leq X$	$53 \leq X$	Tinggi	10	20,8%
	$(M+1,0SD) \leq X < (M-1,0SD)$	$53 \leq X < 43$	Sedang	32	66,7%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 43$	Rendah	6	12,5%

skor subjek pada variabel keterampilan dasar mengajar guru menunjukkan bahwa skor peserta didik cenderung menyebar di sekitar nilai rata-rata dengan bentuk distribusi yang mendekati normal. Peserta didik yang memperoleh skor tinggi dengan persentase 20,8% berjumlah 10 orang, menunjukkan bahwa adanya kelompok kecil yang menganggap guru memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar yang sangat baik. Peserta didik dengan skor sedang dengan persentase 66,7% berjumlah 32 orang dan merupakan mayoritas, sehingga menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap guru memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar pada kategori cukup. Sementara itu, terdapat 6 peserta didik dengan persentase 12,5% yang masuk kategori skor rendah.

Diagram 2 Diagram Lingkaran Kategori Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru



Berikut merupakan Tingkat Capaian Responden (TCR) pada masing-masing instrumen dalam angket yang telah diisi. TCR diperlukan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana respon responden terhadap setiap item yang disajikan

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Indikator	Persentase
Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	54,38%
Keterampilan Menjelaskan	47,92%
Keterampilan Mengadakan Variasi	35,00%
Keterampilan Memberikan Penguatan	64,58%
Keterampilan Memberikan Pertanyaan	58,33%
Keterampilan Pengelolaan Kelas	64,58%
Keterampilan Mengelola Kelompok Kecil/Perorangan	63,33%
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	41,67%

indikator dengan nilai rata-rata persentase tertinggi adalah keterampilan pengelolaan kelas dan keterampilan memberikan penguatan yang sama sama mencapai 64,58%. Indikator dengan persentase terendah adalah keterampilan mengadakan variasi dengan nilai 35,00%.

Tabel 5 Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.308	0.095	0.075	2.564

Data menunjukkan bahwa pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik kuat (positif), yaitu $R = 0,308$. Artinya, positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y signifikan, maksud signifikan disini ialah semakin baik keterampilan dasar mengajar guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Sedangkan, dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,095 memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan dasar mengajar terhadap motivasi belajar, sebesar 9,5%, sehingga diperlukan faktor pendukung lain untuk meningkatkan motivasi secara optimal

Tabel 6 Uji Hipotesis

ANOVA Table		
Variabel	F	Sig.
Keterampilan dasar mengajar guru (X) Motivasi belajar (Y)	4.809	0.033

Data dilihat dari nilai sig. Karena nilai F_{hitung} sebesar 4.809 yang memiliki nilai sig. 0,033 lebih kecil dari 0,050 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis dapat dinyatakan diterima, dalam artian keterampilan dasar mengajar guru

berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan analisis menggunakan teknik regresi, hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima karena terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, kontribusi keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik belum bersifat menyeluruh. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi adalah fenomena multidimensional yang tidak hanya bergantung pada satu variabel.

Peserta didik membutuhkan dorongan ekstrinsik maupun instrinsik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata persentase ketercapaian indikator motivasi belajar peserta didik pada, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan untuk belajar yang tinggi.

Peserta didik menyadari bahwa belajar diperlukan untuk mencapai cita-cita dan masa depan diri mereka. Namun, peserta didik merasa kesulitan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran ketika lingkungan dalam belajar kurang

kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang nyaman berada didalam kelas, kondisi kelas yang kurang kondusif dengan beberapa peserta didik yang saling mengganggu saat pembelajaran membuat peserta didik yang lain merasa kurang nyaman dan kurang memiliki minat dalam belajar.

Kondisi tersebut tak luput dari peran guru selama pembelajaran berlangsung. Apabila guru tidak mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar yang baik, maka dapat menghambat perkembangan maksimal peserta didik selama proses pembelajaran (Nasution et al., 2023).

Kategori skor subjek keterampilan dasar mengajar guru, menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata persentase ketercapaian indikator keterampilan dasar mengajar guru, menunjukkan bahwa peserta didik menganggap guru cukup baik dalam melaksanakan keterampilan dasar pengelolaan kelas dan keterampilan memberikan penguatan. Berbeda dengan motivasi belajar peserta didik, yang menunjukkan bahwa salah satu faktor kurangnya motivasi belajar peserta didik selama proses

pembelajaran adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kondisi tersebut terjadi karena meskipun guru dapat mengelola kelas dengan baik, lingkungan fisik yang tidak mendukung seperti ruang kelas yang panas, bising dari luar, atau kursi yang tidak nyaman tetap akan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Metode penyampaian yang monoton juga dapat memepengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan nilai rata-rata persentase pada indikator keterampilan dasar memberikan variasi yang tergolong rendah.

Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek peserta didik dalam belajar merupakan tujuan dari pengelolaan kelas (Diknas, 2008).

Rendahnya persentase pada uji regresi, menjelaskan bahwa keterampilan guru berperan sebagai stimulus eksternal atau pintu awal dalam motivasi, namun efektivitasnya dibatasi oleh faktor-faktor yang lebih dominan, seperti faktor internal yaitu, dorongan dalam diri peserta didik untuk menggapai cita-cita, dan

adanya keinginan untuk belajar, secara alami sudah kuat dan tidak terlalu bergantung pada kualitas pengajaran guru semata.

Peserta didik juga dapat menerima motivasi ekstrinsik dari faktor lain seperti faktor keluarga serta lingkungan rumah, peserta didik mengamati etos kerja orang tua di rumah, cara orang tua menghargai pendidikan, dan suasana belajar di rumah. Sikap ini menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang kuat.

Meniru dan mengamati suatu perilaku dalam membentuk perilaku peserta didik, memengaruhi reaksi peserta didik dalam proses belajar (Wahyuni & Fitriani, 2022). Jika orang tua memberikan teladan yang baik dan dukungan yang konsisten, motivasi yang berasal dari rumah ini mungkin lebih berpengaruh daripada interaksi singkat dengan guru di kelas, sehingga pengaruh guru menjadi relatif kecil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji regresi terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

tahun 2025/2026 sebesar 9,5%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Namun pada penelitian ini Pengukuran dilakukan hanya satu kali pertemuan, sehingga tidak mampu menangkap fluktuasi motivasi dari waktu ke waktu atau efek jangka panjang dari keterampilan guru terhadap motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas. (2008). *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)*. Asa Mandiri.
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., & Taupik, O. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055–1064.
- Hendrizal. (2020). RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM. *JURNAL RISET: Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Edukasi Nonformal*,

- 3(2), 2715–2634.
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. (2023). Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–120.
- Potu, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada PT. Air Manado. *Urnal EMBA*, 9(2), 387–394.
- Sasongko, D. G. S. (2018). *Pengertian pendidikan*. UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI.
- Sintia, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
- Untari, N. M. R., Sujana, I. W., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi ekstrinsik, dan dukungan organisasional terhadap kinerja karyawan pada perumda tirta amertha buana Kabupaten tabanan. *Jurnal EMAS*, 2(3), 1–9.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66.